

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dimana peneliti menentukan apa yang akan dipelajari, menanyakan hal yang spesifik, pertanyaan yang terbatas, mengumpulkan data yang dapat diukur dari partisipan, menganalisis data dengan menggunakan statistik, dan menyelidiki perilaku tanpa memihak, sikap objektif (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis fakta, gejala, dan kasus berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data secara akurat agar dapat menganalisis data secara memuaskan. Selain itu untuk memudahkan mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan gambaran antara penyimpangan dengan yang seharusnya.

Terdapat berbagai macam metode yang diungkapkan para ahli dalam melaksanakan suatu penelitian. Jika diidentifikasi menurut Isaac dan Michael (Danial, 2007, hlm. 51) terdapat Sembilan kategori dengan cirri dan tujuannya masing-masing, yaitu: (1) metode historis; (2) metode deskriptif; (3) metode perkembangan; (4) metode kasus atau lapangan; (5) metode korelasi; (6) metode komparatif; (7) metode eksperimen; (8) metode kuasi eksperimen; dan (9) metode tindakan. Untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode korelasional. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta menjawab rumusan masalah sesuai fenomena yang ada. Penghitungan korelasional juga bertujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik dan interaksi variabel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil adalah sumber primer dimana data diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan dianggap efektif adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, sebab ingin mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden hanya memilih jawaban yang kira-kira cocok sesuai dengan pendapatnya dan tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban yang lain. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner tertutup dimana angket ini disediakan dengan memberi tanda centang (\surd), pertanyaan diajukan kepada responden dan telah disediakan jawabannya oleh peneliti (Arikunto, 2006). Responden hanya memilih jawaban yang kira-kira cocok sesuai dengan pendapatnya dan tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban yang lain.

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diadakan uji coba untuk mengukur reliabilitas dan validitas angket sehingga angket yang digunakan berikutnya untuk pengumpulan data yang sebenarnya memiliki tingkat reliabilitas dan validitas tinggi. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dari responden adalah dengan menyebarkan angket, menganalisis hasil angket dan membuat kesimpulan dari angket tersebut.

Untuk perolehan data *civic virtue* siswa dibuat dengan bentuk skala sikap dengan menggunakan SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman.

Setelah dilakukan uji validitas, terdapat soal atau pernyataan yang tidak valid. Namun, setelah melalui konsultasi dengan dosen pembimbing disarankan soal tetap dipertahankan dengan perbaikan redaksi kalimat yang lebih disederhanakan sehingga mudah dipahami siswa dan pilihan jawaban diperbaiki.

B. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Indonesia Singapura yang berada di negara Singapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah tersebut. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 78 peserta didik dari seluruh siswa SMP dan siswa SMA di Sekolah Indonesia Singapura. Berikut adalah rincian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa Sekolah Indonesia Singapura Tahun Ajaran 2016/2017

JENJANG	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TK	5	3	8
JUMLAH TK	5	3	8
SD			
I	3	3	6
II	7	5	12
III	3	7	10
IV	10	5	15
V	4	6	10
VI	11	7	18
JUMLAH SD	38	33	71
SMP			
VII	7	7	14
VIII	6	9	15
IX	7	6	13
JUMLAH SMP	20	22	42
SMA			
X IPA	4	2	6
X IPS	6	1	7
XI IPA	1	0	1
XI IPS	2	4	6
XII IPA	7	2	9
XII IPS	3	4	7
JUMLAH SMA	23	13	36
TOTAL	157		

Sampel penelitian

Sumber: Dokumentasi Sekolah Indonesia Singapura per Januari 2017

Shilmy Purnama, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Instrumen Penelitian

1. Angket

Pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan tertulis kepada sejumlah individu dan individu yang diberi daftar pernyataan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang Pendidikan Multikultural untuk mengembangkan *civic virtue*. Skala yang digunakan agar pengukuran menghasilkan data kuantitatif maka dilakukan dengan skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) dengan 25 butir pernyataan. Pernyataan ini terdiri atas pernyataan *favorable* dan *un-favorable* (pernyataan positif dan pernyataan negatif). Bobot nilai untuk setiap jawaban berdasarkan Likert terdiri dari:

Tabel 3.2 Bobot Nilai Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (Positif)
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Skala Sikap

Skala sikap yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert yang terdiri dari 5 skala. Skala ini dipergunakan untuk mengukur pengembangan *civic virtue* siswa yang disusun berdasarkan instrumen kuesioner skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3= Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah. Semua instrumen dikembangkan oleh peneliti setelah mengkaji berbagai teori terkait dengan

masalah penelitian ini.

Untuk mempermudah uraian di atas, berikut akan ditampilkan kisi-kisi instrument penelitian dalam bentuk tabel:

1. Variabel X (Pendidikan Multikultural) menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) dengan 25 butir pernyataan. Pernyataan ini terdiri atas pernyataan *favorable* dan *un-favorable* (pernyataan positif dan pernyataan negatif). Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan atas variabel penelitian yang diuraikan menjadi indikator penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	ALAT UKUR
Pendidikan Multikultural (X)	Pemahaman dan penerimaan keragaman	Pemahaman budaya etnik masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan di Indonesia merupakan kekayaan bangsa karena masing-masing kebudayaan memiliki keunggulan dan karakteristiknya sendiri. 2. Kebudayaan daerah harus dihargai dan dilestarikan oleh masing-masing anggota masyarakat daerahnya. 3. Mempelajari budaya daerah sendiri dan memperkenalkannya pada daerah lain. 4. Generasi muda harus mempelajari, merawat, dan mengembangkan warisan budaya agar identitas budaya tetap terjaga dan lestari. 	Skala Likert dengan skala sebagai berikut: 5 = Sangat Setuju; 4 = Setuju; 3 = Ragu-ragu; 2 = Tidak Setuju; dan 1 = Sangat Tidak Setuju.
		Pemahaman budaya tradisional di dalam dan luar negeri	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bangsa Indonesia memiliki keragaman budaya, suku, agama, dan ras, maka untuk membangun bangsa Indonesia harus diawali dengan keyakinan bahwa dengan persatuan kita memiliki kekuatan yang lebih besar. 6. Menyukai kebudayaan negara lain karena lebih modern dan menarik. 7. Sikap terbuka, saling 	

Shilmy Purnama, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>menghargai dan memahami beragam kebudayaan di Indonesia tumbuh dari pemahaman antarindividu dari budaya, daerah, dan negara yang berbeda.</p> <p>8. Kemajemukan masyarakat Indonesia merupakan potensi yang memperkaya budaya nasional dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	
		Penerimaan keragaman etnis di masyarakat	<p>9. Bersikap ramah kepada siswa baru meskipun berbeda suku dan etnis.</p> <p>10. Perbedaan suku, budaya dan bahasa dengan karakteristiknya masing-masing bukanlah alasan untuk menimbulkan perpecahan.</p> <p>11. Penerimaan perbedaan suku, agama, dan ras akan melahirkan sikap toleransi yang harus dijaga dan dikembangkan.</p> <p>12. Mempuk toleransi dan rasa persatuan dan kesatuan agar tercipta kehidupan yang harmonis dan tidak memicu konflik.</p> <p>13. Kehidupan masyarakat yang multikultur sangat rentan konflik SARA, sehingga perbedaan yang ada harus disikapi dengan rasa persaudaraan agar terwujud interaksi yang harmonis.</p>	
		Pengakuan terhadap orang-orang yang berbeda agama, ras, latar belakang nasional memiliki kedudukan yang sama	<p>14. Keberagaman tidak membuat bangsa menjadi terkotak-kotak, karena meskipun memiliki berbagai perbedaan suku, agama, dan ras, bangsa Indonesia tetaplah manusia yang memiliki derajat yang sama.</p> <p>15. Tolong menolong dan tidak memilih teman berdasarkan suku, agama, dan rasnya.</p> <p>16. Objektif dalam pemilihan KM/ketua OSIS, bukan karena unsur budaya atau sukunya, melainkan karena visi misi dan program kerjanya.</p>	

		<p>Perlakuan adil terhadap subkultur etnik terkait dengan berbagai agama, ras, latar belakang nasional di negara sendiri dan belahan dunia lainnya</p>	<p>17. Keberagaman merupakan suatu anugerah yang harus disadari, diakui, dan diterima tanpa ada dominasi agar tercipta masyarakat Indonesia yang menghargai dan mengakui perbedaan.</p> <p>18. Mengajak teman sebaya untuk beribadah di tempat ibadah sesuai dengan agama yang kita anut.</p> <p>19. Mengakui kebudayaan negara lain menjadi kebudayaan asli Indonesia.</p> <p>20. Tidak mau menggunakan bahasa Indonesia karena gengsi dan dianggap tidak modern, sehingga lebih memilih menggunakan bahasa Inggris</p> <p>21. Membanggakan kebudayaan negara lain yang lebih modern daripada kearifan lokal Indonesia.</p>	
		<p>Membantu siswa agar memiliki atmosfer budaya yang lebih layak secara individual dan sosial</p>	<p>22. Bekerja kelompok berdasarkan kesamaan suku, etnis, dan agama.</p> <p>23. Mengajak teman untuk ikut berinteraksi dengan kelompok lain meskipun berbeda agama, ras, dan etnis.</p> <p>24. Melakukan diskusi dan tukar pikiran dengan saling terbuka, sehingga kebenaran yang kita yakini dibuktikan melalui berinteraksi dengan kebenaran yang diyakini orang lain.</p> <p>25. Bersikap netral dan adil menanggapi konflik SARA dan tidak memihak pada kelompok mayoritas.</p>	

2. Variabel Y (*Civic Virtue*) dengan menggunakan Skala SSHA (*Surveys of Study Habits and Attitudes*) yang diberi skor : Selalu (5); Sering (4); Kadang (3); Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	ALAT UKUR
<i>Civic Virtue</i> (Y)	Sikap Keadaban Kewarganegaraan (Y)	Kontribusi	1. Saya dapat mematuhi dan melaksanakan peraturan yang berlaku. 2. Saya dapat mengkritisi kebijakan. 3. Saya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan orang lain.	Skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3= Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah.
		Keteguhan hati	4. Saya dapat memegang teguh prinsip. 5. Saya tidak cepat berubah pikiran.	
		Kerendahan hati	6. Saya mengakui kelebihan orang lain dan rela memujinya. 7. Saya mensyukuri kemampuan diri sendiri. 8. Saya tidak merasa cemburu/iri atas keberhasilan orang lain.	
		Integritas	9. Saya menjunjung tinggi nilai dan prinsip. 10. Saya berkata dan bertindak dengan jujur. 11. Saya memegang janji dan dapat dipercaya oleh orang lain.	
		Keadilan	12. Saya menuntut hak setelah melaksanakan kewajiban. 13. Saya memilih Ketua OSIS karena program kerjanya, bukan karena berasal dari daerah yang sama.	
		Ketekunan	14. Saya mengerjakan pekerjaan sampai selesai. 15. Saya mengerjakan sesuatu dengan tidak tergesa-gesa. 16. Saya bekerja keras untuk meraih kesuksesan.	
		Menghormati	17. Saya senang berteman dengan semua orang. 18. Saya menghargai orang lain yang sedang beribadah.	

			19. Saya tidak mengejek warna kulit atau keadaan fisik orang lain.
	Tanggung jawab		20. Saya dapat mengambil dan melaksanakan keputusan. 21. Saya dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil. 22. Saya berpikir sebelum bertindak.
	Pengelolaan diri, sederhana		23. Saya mampu mengatasi masalah sendiri. 24. Saya mampu mengontrol emosi. 25. Saya mampu mengelola kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap variabel X berkenaan dengan persepsi siswa tentang Pendidikan Multikultural untuk mengembangkan *civic virtue*. Instrumen penelitian digunakan pada sampel penelitian sebanyak 22 siswa pada kelas VII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2015/2016. Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel X diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	r_{xy}	t hitung	t tabel	Var Item	keterangan
1	0.495	2.546	2.086	1.076	Valid
2	0.488	2.502	2.086	0.355	Valid
3	0.339	1.609	2.086	0.727	Tidak valid
4	0.350	1.671	2.086	0.632	Tidak valid
5	0.594	3.301	2.086	0.712	Valid
6	0.739	4.908	2.086	0.909	Valid
7	0.484	2.471	2.086	1.013	Valid
8	0.283	1.319	2.086	0.825	Tidak valid
9	0.643	3.758	2.086	0.433	Valid
10	0.621	3.541	2.086	0.6	Valid
11	0.47	2.379	2.086	1.95	Valid
12	0.432	2.14	2.086	1.37	Valid

Shilmy Purnama, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	0.521	2.728	2.086	1.004	Valid
14	0.519	2.712	2.086	0.623	Valid
15	0.489	2.507	2.086	1.039	Valid
16	0.503	2.602	2.086	1.827	Valid
17	0.596	3.317	2.086	0.944	Valid
18	0.609	3.437	2.086	1.422	Valid
19	0.663	3.962	2.086	1.457	Valid
20	0.47	2.379	2.086	1.325	Valid
21	0.565	3.062	2.086	2.649	Valid
22	0.51	2.649	2.086	1.665	Valid
23	0.469	2.378	2.086	1.61	Valid
24	0.561	3.028	2.086	2.158	Valid
25	0.514	2.68	2.086	1.933	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan SPSS 20 terdapat hasil uji validitas dengan menggunakan 25 item pertanyaan untuk variabel persepsi siswa tentang Pendidikan Multikultural, terdapat 22 pertanyaan yang valid dan sisanya tiga nomor yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 3; 4; dan nomor 8. Untuk item yang tidak valid dilakukan perbaikan dalam struktur pertanyaan.

Selanjutnya, pengujian validitas untuk variabel Y (mengembangkan *civic virtue*) terhadap sampel penelitian yang sudah ditentukan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	r_{xy}	t hitung	t tabel	Var Item	keterangan
1	0.464	2.341	2.086	0.874	Valid
2	0.529	2.787	2.086	0.314	Valid
3	0.431	2.137	2.086	0.623	Valid
4	0.506	2.625	2.086	0.703	Valid
5	0.43	2.133	2.086	0.926	Valid
6	0.534	2.826	2.086	0.476	Valid
7	0.551	2.949	2.086	0.712	Valid
8	0.552	2.959	2.086	0.563	Valid
9	0.466	2.353	2.086	0.97	Valid

Shilmy Purnama, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0.506	2.621	2.086	0.779	Valid
11	0.712	4.531	2.086	1.015	Valid
12	0.695	4.322	2.086	0.848	Valid
13	0.466	2.356	2.086	1.61	Valid
14	0.254	1.175	2.086	0.331	Tidak valid
15	0.504	2.609	2.086	0.848	Valid
16	0.62	3.535	2.086	0.851	Valid
17	0.547	2.923	2.086	0.903	Valid
18	0.174	0.793	2.086	0.528	Tidak Valid
19	0.434	2.154	2.086	0.528	Valid
20	0.393	1.909	2.086	1.394	Valid
21	0.571	3.109	2.086	0.571	Valid
22	0.55	2.943	2.086	0.807	Valid
23	0.593	3.297	2.086	1.041	Valid
24	0.573	3.131	2.086	0.753	Valid
25	0.667	4.002	2.086	1.171	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS 20 dari 25 item pertanyaan variabel Y yang diujicobakan, terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid/gugur yakni item nomor 14 dan 18, sedangkan lainnya valid. Untuk item yang tidak valid dilakukan perbaikan dalam struktur pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	25

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha pada tabel Reliability Statistics diperoleh nilai 0,728 dimana nilai ini ditafsirkan dengan kriteria No. Reliabilitas Kategori:

- a) 0,800 - 1,000 Sangat tinggi;
- b) 0,600 - 0,799 Tinggi;
- c) 0,400 - 0,500 Cukup;

Shilmy Purnama, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) 0,200 - 0,399 Rendah
- e) > 0,200 Sangat rendah

Maka, dapat disimpulkan tes ini memiliki tingkat reliabilitas **tinggi (0,728)**

4. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan penelitian
 - 1) Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang konsep Pendidikan Multikultural dan *Civic Virtue*;
 - 2) Peneliti menyusun dan merancang instrumen penelitian yang diperlukan;
 - 3) Peneliti mengadakan studi pendahuluan atau pra-penelitian ke Sekolah Indonesia Singapura dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru terkait;
 - 4) Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada sekolah terkait dengan variabel X (Pendidikan Multikultural) dan variabel Y (*Civic Virtue*);
 - 5) Mengolah data hasil uji coba instrumen penelitian sehingga hasilnya instrumen penelitian layak untuk digunakan.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan data yang diperlukan berkenaan pelaksanaan Pendidikan Multikultural;
 - 2) Menyebarkan angket penelitian berkenaan dengan Pendidikan Multikultural kepada siswa

c. Tahap pengolahan data

- a) Memilih dan memisahkan data-data dari responden, kemudian memasukkan skor ke dalam tabel yang sudah disediakan;
- b) Menghitung prosentase persepsi siswa tentang Pendidikan Multikultural untuk mengembangkan *civic virtue*, hubungan dan pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan *civic virtue*;
- c) Analisis temuan dan validasi data
- d) Pembahasan hasil temuan dan pengembangan teori serta analisis data
- e) Simpulan, rekomendasi, dan tindak lanjut.

d. Analisis Data

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan menentukan kriteria yang telah ditetapkan dari jawaban yang telah diberikan oleh responden;
- 2) Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya;
- 3) Memasukkan data/jawaban responden ke dalam table berdasarkan variabel masing-masing dan dilakukan konfirmasi pencapaian untuk masing-masing variabel;
- 4) Melakukan analisis data berupa penghitungan prosentasi.

Penentuan kualifikasi penafsiran dan rentang nilai dari konsultasi hasil perhitungan didasarkan dari pengembangan nilai skala sikap yang ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengembangan tersebut, maka diperoleh tabel konsultasi hasil perhitungan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat baik
3,01 – 4, 00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat rendah

5) Melakukan analisis korelasi regresi

Untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y serta X terhadap Y, maka dengan menggunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (PPM) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilambangkan dengan *rho* (ρ) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Untuk menentukan nilai r, maka berpedoman pada tabel interpretasi koefisien nilai r berikut ini:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 231)

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antar satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam uji ini digunakan regresi linier dan regresi ganda dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = nilai Y ketika harga X = 0 (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari harga a digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - b \cdot (\sum x)}{n}$$

Untuk mencari harga b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$